



Studi Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas Rendah antara Peserta Didik yang Mengikuti dengan yang Tidak Mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an di SD Inpres Mandalle Kabupaten Gowa

Nur Qalbi Fitratunnisa Bahar^{1*}, Nuryamin², La Ode Ismail Ahmad³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia.

*Corresponding Author: nurqalbi3012@gmail.com

Abstract

This study aims to describe: 1) The learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Education for lower-grade students who attend the Al-Qur'an Education Program at SD Inpres Mandalle in Gowa Regency; 2) The learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Education for lower-grade students who do not attend the Al-Qur'an Education Program at SD Inpres Mandalle in Gowa Regency; 3) A comparison of learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Education for lower-grade students between those who participate in and those who do not participate in the Al-Qur'an Education Program at SD Inpres Mandalle in Gowa Regency. This study is a quantitative, ex post facto study with a pedagogical approach. The research instrument used was a documentation format, employing descriptive and inferential statistical data analysis techniques. The results of the study indicate that: 1) The learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Education for students who attended the Al-Qur'an Education Center yielded an average score of 85; 2) The learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Education for students who did not attend the Al-Qur'an Education Center yielded an average score of 82; 3) The results of the hypothesis test showed a value of $2.715 > 1.664$ and a significance value of $0.008 < 0.05$, which means the null hypothesis is rejected and the alternative hypothesis is accepted. Therefore, it can be concluded that there is a significant difference in the learning outcomes of Islamic Religious Education and Character Education in the lower grades between students who attend the Al-Qur'an Education Center and those who do not at SD Inpres Mandalle in Gowa Regency.

Keywords: *learning outcomes; islamic religious education and character education; al-Qur'an education center.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas rendah peserta didik yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an di SD Inpres Mandalle Kabupaten Gowa; 2) Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas rendah peserta didik yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an di SD Inpres Mandalle Kabupaten Gowa; 3) Perbandingan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas rendah antara peserta didik yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an di SD Inpres Mandalle Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat *expost facto* dengan pendekatan pedagogis. Instrumen penelitian yang digunakan adalah format dokumentasi dengan teknik

analisis data statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an diperoleh rata-rata nilai sebanyak 85; 2) Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an diperoleh rata-rata nilai sebanyak 82; 3) Hasil uji hipotesis diperoleh nilai $t_h 2,715 > t_t 1,664$ dan nilai sig. $0,008 < 0,05$ yang berarti h_0 ditolak dan h_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas rendah antara peserta didik yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an di SD Inpres Mandalle Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: *hasil belajar; pendidikan agama islam dan budi pekerti; taman pendidikan al-Qur'an.*

Pendahuluan

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berada di tengah-tengah masyarakat saat ini adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). TPA adalah lembaga pendidikan luar sekolah (Nonformal), jenis keagamaan yang muatan pengajarannya lebih menekankan aspek keagamaan dengan mengacu pada sumber utamanya, yaitu al-Qur'an. Hal ini disesuaikan dengan taraf perkembangan anak, yaitu untuk kelompok Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) untuk usia 4-6 tahun, sedangkan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk usia 7-12 tahun (Usia SD/MI) (Hatta Abdul Malik, 2013).

Secara umum, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) bertujuan dalam rangka untuk menyiapkan anak-anak didiknya menjadi generasi qur'ani, yaitu komitmen dan menjadikan al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, TPA perlu merumuskan target yang dijadikan sebagai tujuan dalam waktu kurang lebih selama satu tahun. Hal ini sesuai dengan petunjuk dalam buku pedoman TPQ Nasional, yaitu: dapat membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid, dapat melakukan salat dengan baik, dan terbiasa hidup dalam suasana islami, dapat menulis huruf-huruf al-Qur'an, hafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, dan doa sehari-hari. Dengan adanya lembaga TPA, peserta didik yang tidak kuat hafalannya dapat terbantu, apalagi dalam belajar membaca al-Qur'an diperlukan ingatan yang baik dalam menghafal semua huruf hijaiyah, bunyinya, dan hukum bacaannya. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa kemungkinan terdapat perbedaan antara seseorang yang mengikuti TPA dengan yang tidak mengikuti TPA baik sedikit maupun banyak. Seperti dalam QS. Hud/11: 24 yang berbunyi:

مَثَلُ الْفَرِيقَيْنِ كَالْأَعْمَىٰ وَالْأَبْصِيرِ وَالسَّمِيعِ ۚ هَلْ يَسْتَوِينَ مَثَلًا ۚ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Perumpamaan kedua golongan (orang kafir dan mukmin), seperti orang buta dan tuli dengan orang yang dapat melihat dan dapat mendengar. Samakah kedua golongan itu? Maka tidakkah kamu mengambil pelajaran? (Kementerian Agama RI, 2013).

Pendidikan adalah kegiatan yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Pendidikan sendiri tidak dapat dipisahkan dari istilah belajar, karena pada dasarnya belajar adalah bagian dari pendidikan (M Makbul dan La Ode Ismail Ahmad, 2021). Selain itu, proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan pokok atau utama dalam dunia pendidikan. Di Indonesia pendidikan agama adalah bagian integral dari pendidikan nasional sebagai satu kesatuan. Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengacu pada tujuan rumusan pendidikan nasional tersebut, maka adanya penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dapat dikatakan sebagai sub sistem dari pendidikan nasional yang mengandung nilai strategi sendiri dalam upaya mengkondisikan kepribadian anak dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, juga memperkuat proses belajar mengajar pada pendidikan formal dalam sisi pendidikan keagamaan yang pada umumnya kurang begitu intensif diterima oleh anak didik, baik ditingkat TK maupun ditingkat Sekolah Dasar (SD) (Tasyrifin Karim, 2004). Dengan demikian, bagi peserta didik yang mengikuti TPA secara rutin, maka diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap proses belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah.

Hamalik berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada orang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari belum mampu kearah sudah mampu. Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar. Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Dalam kamus *Dictionary of Psychology* mengemukakan bahwa belajar adalah *the Process of Acquiring Knowledge* (Proses memperoleh pengetahuan) (Muhammad Afandi, 2013). Jadi semakin peserta didik rajin belajar maka dapat memperoleh pengetahuan yang banyak yang dimana kemungkinan besar mempengaruhi hasil belajarnya.

Secara terminologis Pendidikan Agama Islam sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran agama Islam (Heri Gunawan, 2013). Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi awal dengan bertanya kepada peserta didik di SD Inpres Mandalle, hasilnya banyak peserta didik yang mengikuti TPA untuk kegiatan diluar jam sekolah. Tetapi ada juga beberapa yang tidak atau belum mengikuti TPA. Bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran TPA dapat menambah wawasan mengenai agama seperti lebih terbantu dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam hal ini membaca al-Qur'an, menghafal beberapa doa yang dimana ini berperan dalam proses berlangsungnya pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Studi Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas Rendah antara Peserta Didik yang Mengikuti dengan yang Tidak Mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an di SD Inpres Mandalle Kabupaten Gowa". Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Mendeskripsikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas rendah peserta didik yang mengikuti pembelajaran TPA di SD Inpres Mandalle Kabupaten Gowa. Mendeskripsikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas rendah peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran TPA di SD Inpres Mandalle Kabupaten Gowa. Menganalisis perbandingan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas rendah antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran TPA dengan peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran TPA di SD Inpres Mandalle Kabupaten Gowa.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian penelitian kuantitatif bersifat *ex post facto*. Penelitian kuantitatif adalah metode yang analisisnya menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan hasilnya. Penelitian *ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2010).

Pendekatan metodologi yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Berdasarkan jenis data yang dianalisis, penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif karena fakta yang ingin diteliti adalah fakta dari observasi, dapat diukur, dan dihitung. Sedangkan pendekatan studi atau keilmuan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan pedadogis. Pendekatan pedadogis adalah pendekatan yang dapat meningkatkan efektivitas proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui dokumentasi dengan mangadakan penelitian langsung di lapangan (*field research*). Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas rendah peserta didik SD Inpres Mandalle Kabupaten Gowa yang berjumlah 84 orang. Populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SD Inpres Mandalle Kabupaten Gowa kelas I, II, dan III yang mengikuti TPA dengan yang tidak mengikuti TPA yaitu sebanyak 84 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2002).

Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas Rendah yang Mengikuti TPA dengan yang Tidak Mengikuti TPA

No.	Kelas	Yang Mengikuti TPA	Yang Tidak Mengikuti TPA
1.	I	9	12
2.	II	19	16
3.	III	18	14
Jumlah	84	46	38

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pengalaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Ngalim Purwanto, 2002). Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut (Oemar Hamalik, 2006). Hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu (Nana Sudjana, 2011). Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar

dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Daryanto, 2007).

Untuk melihat hasil belajar atau kemampuan seorang peserta didik maka dapat dinilai dari ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif ini merupakan ranah yang lebih banyak melibatkan kegiatan mental/otak. Kemampuan-kemampuan dan domain kognitif oleh Bloom dikategorikan lebih terinci secara hierarkis dalam 6 jenjang kemampuan proses berpikir mulai dari tingkat terendah sampai tinggi antara lain: (Harjanto, 2003) hafalan/ingatan (*Recall*), pemahaman (*Comprehension*), penerapan (*Application*), analisis (*Analyze*), sintesis (*Sintesis*), dan evaluasi (*Evaluation*).

b. Ranah Afektif

Hasil belajar proses ini berkaitan dengan sikap dan nilai yang berorientasi kepada penguasaan dan kepemilikan dan kecakapan proses atau metode. Ciri-ciri hasil belajar ini tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, kedisiplinan, motivasi belajar, rasa hormat dan lain-lain. Ranah afektif ini dapat dirinci menjadi lima jenjang yang disusun mulai dari yang paling sederhana sampai tahap yang paling kompleks (Hasyim Zaini, 2002) antara lain: penerimaan atau (*Receiving*), tanggapan (*Responding*), penghargaan (*Valuing*), pengorganisasian (*Organization*), dan karakterisasi terhadap nilai (*Characterization by a value*).

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar ini merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*Skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah ini di bagi atas 7 level belajar antara lain: persepsi (*Perception*), kesiapan (*Set*), gerakan terbimbing (*Guided respon*), gerakan terbiasa (*Mekanisme*), gerakan kompleks (*Kompleks overt respons*), penyesuaian pola gerak (*Adaption*).

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor dari dalam diri peserta didik (*Intern*) dan faktor dari luar diri peserta didik (*Ekstern*) (Arsy Mirdanda, 2018).

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*. *Al-ta'lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan, *al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta'dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik (Samsul Nizar, 2001). Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.

Pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam adalah sarana untuk membantu peserta didik dalam upaya mengangkat, mengembangkan dan mengarahkan potensi pasifnya menjadi potensi aktif yang dapat diaktualisasikan dalam hidupnya secara maksimal. Dimensi ini memberi pengertian bahwa dalam konteks ini, pendidikan berfungsi sebagai fasilitator pengembangan potensi peserta didik (Muhammad Amri dan La Ode Ismail Ahmad, 2019).

Pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu Pendidikan Agama Islam adalah usaha terhadap anak didik agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (Mardan Umar, 2020).

Budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain, adat istiadat,

sopan santun, dan perilaku. Namun, pengertian budi pekerti secara hakiki adalah perilaku. Dengan demikian, budi pekerti juga dapat dinyatakan sinonim dengan akhlak, adab karakter, tabiat, watak, dan sifat kejiwaan (Rahmat Hidayat, 2018).

Ditinjau dari beberapa definisi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam melalui proses kependidikan.

Tujuan pendidikan adalah masalah sentral dalam pendidikan. Tanpa perumusan yang jelas tentang suatu tujuan pendidikan, menjadi acak-acakan tanpa arah. Oleh karena itu, perumusan tujuan dengan tegas dan jelas menjadi inti dari seluruh pemikiran pedadogis. Tujuan akhir dari pendidikan Islam berada di dalam garis yang sama dengan misi tersebut, yaitu membentuk kemampuan dan bakat manusia agar mampu menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan yang penuh rahmat dan berkah Allah di seluruh penjuru alam ini. Hal ini berarti bahwa potensi rahmat dan berkah Allah tersebut tidak akan terwujud nyata bilamana tidak diaktualisasikan melalui ikhtiar yang bersifat kependidikan secara terarah dan tepat (Haeril dan La Ode Ismail Ahmad, 2021).

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan-tujuan yang bertitikkan pada tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal, sehingga tercapai semua hubungan, baik antara manusia dengan Tuhannya maupun hubungan antara manusia dengan sesamanya. Perwujudan ketiga aspek itu, dalam diri manusia hanya dimungkinkan dengan penguasaan ilmu (Zakiah Drajat, 1995). Sehubungan dengan itu, pendidik memiliki peran yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam yakni menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, dan berilmu (Rizky Mutmainnah dan La Ode Ismail Ahmad, 2008).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan nonformal untuk anak-anak usia SD (Usia 7-12 tahun), yang mendidik santri agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya (Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, 1995).

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an pada dasarnya adalah untuk membantu peran orang tua di rumah serta membantu peran guru-guru selaku pendidik di sekolah. Selain itu, keberadaan TPA juga dimaksudkan untuk mendukung dan membantu program atau usaha pemerintah menuju tercapainya tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam sisi penanaman akidah serta pengembangan iman dan takwa juga budi pekerti yang baik (Akhlakul karimah). Keberadaan TPA merupakan penunjang bagi Pendidikan Agama Islam pada lembaga-lembaga pendidikan sekolah (TK-SD-MI).

Materi yang diajarkan Taman Pendidikan Al-Qur'an sangat beragam, mata pelajaran yang diajarkan di TPA dibagi menjadi dua jenis yaitu mata pelajaran utama dan mata pelajaran tambahan. Materi pokok santri adalah belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqro' jilid 1-6. Sumber materi tambahannya adalah materi tentang hafalan bacaan salat, hafalan doa harian, serta hafalan surah-surah pendek. Keberadaan TPA ini merupakan sebagai sarana penunjang Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan sekolah karena materi yang dipelajari pada lembaga TPA memiliki keterkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti..

Penelitian ini menjawab tiga rumusan masalah yang telah diajukan dalam skripsi ini. Rumusan masalah pertama dan kedua dijawab dengan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel. Sedangkan rumusan masalah ketiga

dijawab menggunakan analisis statistik inferensial melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS statistik versi 29.

1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas Rendah Peserta Didik yang Mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an di SD Inpres Mandalle Kabupaten Gowa

Ketika seseorang belajar maka tentu akan mendapatkan sebuah pengetahuan yang dapat disebut dengan hasil belajar. Belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya (Muhammad Afandi, 2013). Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa atau mahasiswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf (Arif Rahim dan Harbeng Masni, 2023).

Salah satu mata pelajaran yang sering ditemukan dalam suatu lembaga sekolah adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari konsep dasar Islam dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara bertahap diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada intinya, sasaran atau tujuan yang ingin dicapai dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah peserta didik mampu menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik sesuai tuntunan agama Islam.

Hal tersebut sejalan dengan kegiatan dalam lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an yang juga rutin dilaksanakan seperti lembaga pada umumnya. TPA hadir di tengah-tengah masyarakat sebagai sebuah lembaga nonformal yang bersifat keagamaan. TPA biasanya dilaksanakan setelah peserta didik pulang sekolah, hal tersebut tentu diharapkan agar tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah dan diharapkan bermanfaat bagi peserta didik karena waktunya dipergunakan dengan baik. Dalam lembaga TPA anak-anak diajarkan banyak hal, kegiatan yang paling mendasar di antaranya adalah belajar membaca al-Qur'an secara bertahap. Selain itu, materi ajar pada TPA juga mencakup hal lain seperti tata cara berwudhu, salat, dan lain sebagainya. Di mana hal-hal tersebut berkaitan dengan materi ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam proses belajar mengajar seringkali ditemukan perbedaan pengetahuan pada peserta didik, ada peserta didik yang mempunyai pengetahuan lebih akan suatu materi dan sebaliknya. Oleh karena itu, untuk membantu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengikuti peserta didik pada suatu lembaga TPA.

Teori yang dijelaskan diatas sesuai dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an di SD Inpres Mandalle Kabupaten Gowa setelah dilakukan penelitian dengan mengambil data hasil belajar yang telah diberikan tes oleh guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berupa data akumulasi ujian tengah semester peserta didik, kemudian dilakukan olah data dengan analisis data statistik deskriptif. Berdasarkan perhitungan dari data hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik yang mengikuti TPA di SD Inpres Mandalle Kabupaten Gowa diperoleh data yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar PAIBP
Peserta Didik yang Mengikuti TPA**

Statistik Deskriptif	Nilai
Jumlah Sampel	46
Skor Maksimum	90
Skor Minimum	75
Range	15

Rata-Rata	85
Standar Deviasi	4,101

Dari data analisis statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel 46 dengan nilai maksimum 90 dan nilai minimum 75, range 15 diperoleh nilai rata-rata yaitu 85 dengan standar deviasi 4,101.

Berdasarkan data analisis statistik deskriptif, berikut adalah kategorisasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas rendah peserta didik yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an di SD Inpres Mandalle:

Kategorisasi Hasil Belajar PAIBP Peserta Didik yang Mengikuti TPA

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Tinggi	$x \geq 89,10$	5	11%
2.	Sedang	$80,89 \leq x < 89,10$	40	87%
3.	Rendah	$x < 80,89$	1	2%
Jumlah			46	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas rendah peserta didik yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an di SD Inpres Mandalle dari 46 peserta didik sebagai sampel, 1 orang berada pada kategori rendah dengan persentase 2%, 40 orang berada pada kategori sedang dengan persentase 87%, dan 5 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 11%. Hal tersebut menunjukkan bahwa lembaga TPA memiliki pengaruh yang baik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas Rendah Peserta Didik yang Tidak Mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an di SD Inpres Mandalle Kabupaten Gowa

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa atau mahasiswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an di SD Inpres Mandalle telah dilakukan penelitian yang serupa dengan mengambil data hasil belajar yang telah diberikan tes oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berupa data akumulasi ujian tengah semester, kemudian dilakukan olah data dengan analisis data statistik deskriptif. Berdasarkan perhitungan dari data hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik yang tidak mengikuti TPA di SD Inpres Mandalle Kabupaten Gowa diperoleh data yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar PAIBP
Peserta Didik yang Tidak Mengikuti TPA**

Statistik Deskriptif	Nilai
Jumlah Sampel	38
Skor Maksimum	88
Skor Minimum	77
Range	11
Rata-Rata	82
Standar Deviasi	3,682

Dari data analisis statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel 38 dengan nilai maksimum 88 dan nilai minimum 77, range 11 diperoleh nilai rata-rata yaitu 82 dengan standar deviasi 3,682.

Berdasarkan data analisis statistik deskriptif, berikut adalah kategorisasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas rendah peserta didik yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an di SD Inpres Mandalle:

Kategorisasi Hasil Belajar PAIBP Peserta Didik yang Tidak Mengikuti TPA

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Tinggi	$x \geq 85,68$	10	26%
2.	Sedang	$78,31 \leq x < 85,68$	21	55%
3.	Rendah	$x < 78,31$	7	19%
Jumlah			38	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas rendah peserta didik yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an di SD Inpres Mandalle dari 38 peserta didik sebagai sampel, 7 orang berada pada kategori rendah dengan persentase 19%, 21 orang berada pada kategori sedang dengan persentase 55%, dan 10 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 26%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu peningkatan hasil belajar peserta didik yang tidak mengikuti TPA karena masih terdapat 19% peserta didik memiliki nilai berada pada kategori rendah. Oleh karena itu, untuk membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengikutkan peserta didik pada suatu lembaga TPA. Selain diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik, waktu peserta didik juga akan lebih bermanfaat karena TPA pada umumnya dilaksanakan setiap hari diluar jam sekolah.

3. Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas Rendah antara Peserta Didik yang Mengikuti dengan yang Tidak Mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an di SD Inpres Mandalle Kabupaten Gowa

Jika ditinjau dari materi pembelajaran yang diajarkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an yang sejalan dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti seperti materi pokok aku cinta al-Qur'an, asik bisa membaca al-Qur'an, dan lain sebagainya, maka kemungkinan terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara peserta didik yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti TPA baik sedikit maupun banyak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sudjana yang memandang bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dari seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, percakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar. Proses perubahan tingkah laku atau pengetahuan pada diri seseorang dapat ditentukan apakah seseorang telah belajar atau belum dengan membandingkan kondisi sebelum dan setelah proses pembelajaran berlangsung (Muhammad Afandi, 2013).

Adapun untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas rendah antara peserta didik yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an di SD Inpres Mandalle Kabupaten Gowa telah dilakukan penelitian yang kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data statistik inferensial.

Pada analisis statistik inferensial untuk uji komparasi ada dua uji yang harus dilakukan yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum masuk pada tahapan uji hipotesis.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Skewness Kurtosis*. Kriteria uji *Skewness Kurtosis* yaitu data berdistribusi normal jika memenuhi asumsi *Skewness-Kurtosis* berada diantara -2 dan +2. Jika nilai *Skewness-*

Kurtosis/Standar Error dari hasil perhitungan berada di interval tersebut (-2 dan +2) maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar PAIBP Peserta Didik yang Mengikuti TPA

Statistics		
Hasil Belajar PAIBP TPA		
N	Valid	46
	Missing	0
Skewness		-.253
Std. Error of Skewness		.350
Kurtosis		-1.111
Std. Error of Kurtosis		.688

- Nilai Skewness = $\frac{-0,253}{0,350} = -0,72276$
- Nilai Kurtosis = $\frac{-1,111}{0,688} = -1,61614$

Berdasarkan uji Skewness Kurtosis, nilai Skewness -0,7 dan nilai Kurtosis -1,6 berada diantara -2 dan +2 maka data hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar PAIBP Peserta Didik yang Tidak Mengikuti TPA

Statistics		
Hasil Belajar PAIBP NonTPA		
N	Valid	38
	Missing	0
Skewness		.398
Std. Error of Skewness		.383
Kurtosis		-1.179
Std. Error of Kurtosis		.750

- Nilai Skewness = $\frac{0,398}{0,383} = 1,039498$
- Nilai Kurtosis = $\frac{-1,179}{0,750} = -1,57207$

Berdasarkan uji Skewness Kurtosis, nilai Skewness 1,0 dan nilai Kurtosis -1,5 berada diantara -2 dan +2 maka data hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an di SD Inpres Mandalle Kabupaten Gowa mempunyai sifat homogen atau tidak. Kriteria uji homogenitas yaitu jika nilai sig. > alpha pada kolom Levene's Test, maka kedua variabel memiliki varian yang homogen.

Hasil Uji Homogenitas Test of Homogeneity of Variances

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Hasil Belajar PAIBP TPA dan NonTPA	Equal variances assumed	.715	.400

Equal variances not assumed		
-----------------------------	--	--

Berdasarkan tabel *Levene's Test* diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,400 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki varian yang sama (Homogen).

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Adapun uji yang digunakan adalah *T-Test Independent* dengan kriteria uji:

- Jika statistik uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka h_0 ditolak.
- Jika statistik uji $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka h_0 diterima.
- Jika sig. $< 0,05$ maka h_0 ditolak.
- Jika sig. $> 0,05$ maka h_0 diterima.

Hasil Uji Hipotesis		Independent Samples Test		
		t-test for Equality of Means		
		t	df	Significance Two-Tailed P
Uji Komparasi	Equal variances assumed	2.715	82	.008
	Equal variances not assumed	2.724	79.983	.008

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis di atas dapat dilihat bahwa nilai t_h $2,715 > t_t$ $1,664$ dan nilai sig. $0,008 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa h_0 ditolak dan h_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas rendah antara peserta didik yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an di SD Inpres Mandalle Kabupaten Gowa. Hasil uji hipotesis tersebut diperoleh dari nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik yang mengikuti TPA dan nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik yang tidak mengikuti TPA yang dikomparasikan melalui uji *T-Test Independent* menggunakan SPSS.

Dari hasil uji statistik deskriptif dan statistik inferensial diperoleh hasil belajar peserta didik yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an cenderung memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti TPA, masih terdapat beberapa peserta didik yang memiliki nilai rendah. Hal tersebut di dukung oleh proses pembelajaran, peserta didik yang mengikuti TPA telah memiliki pengetahuan dasar pada beberapa materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang didapatkan dari lembaga TPA sehingga lebih terbantu dalam proses belajar mengajar dan mempengaruhi hasil belajarnya. Berbeda dengan peserta didik yang tidak mengikuti TPA, meski tidak semua peserta didik memiliki nilai rendah karena beberapa dari mereka juga mendapatkan pembelajaran dasar dari orang tuanya. Akan tetapi, peserta didik yang mengikuti TPA tentu lebih memiliki pengetahuan yang lebih dalam karena mereka telah mempelajarinya di TPA secara bertahap. Misalnya pada materi pokok aku cinta al-Qur'an yang didalamnya membahas mengenai huruf hijaiyah, harakat, dan sebagainya. Di mana materi tersebut adalah materi dasar yang dipelajari pada lembaga TPA.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah salah satu faktor yang paling mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selain faktor yang utama adalah dari diri sendiri. Hal ini di dukung dengan pendapat Gagne yang berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dari dalam diri, dan keduanya saling berinteraksi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti TPA.

Kesimpulan

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an yang berjumlah 46 orang mempunyai nilai rata-rata hasil belajar 85 dan diperoleh kategorisasi hasil belajar 5 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 11%, 40 orang berada pada kategori sedang dengan persentase 87%, dan 1 orang berada pada kategori rendah dengan persentase 2% berarti TPA memiliki pengaruh yang baik terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik yang tidak mengikuti TPA yang berjumlah 38 orang mempunyai nilai rata-rata 82 dan diperoleh kategorisasi hasil belajar 10 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 26%, 21 orang berada pada kategori sedang dengan persentase 55%, dan 7 orang berada pada kategori rendah dengan persentase 19% sehingga diperlukan peningkatan hasil belajar peserta didik. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas rendah antara peserta didik yang mengikuti TPA lebih tinggi daripada peserta didik yang tidak mengikuti TPA di SD Inpres Mandalle Kabupaten Gowa dengan selisih nilai rata-rata hasil belajar sebesar 3 dan kategorisasi hasil belajar berada pada kategori sedang dengan selisih sebesar 32% serta diperoleh hasil uji komparasi melalui uji *T-Test Independent* pada kolom sig. $0,008 < 0,05$ dengan $t_h 2,715 > t_t 1,664$ yang berarti h_0 ditolak dan h_1 diterima berdasarkan syarat dari uji hipotesis.

Daftar Pustaka

- Afandi, Muhammad. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.
- Arif Rahim dan Masni, Harbeng. 2023. *Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Daryanto. 2007. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drajat, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Haeril & Ahmad, L. O. I. 2021. PENGEMBANGAN BAHAN AJAR CETAK PENDIDIKAN AGAMA. 8.2
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Harjanto. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Citra.
- Hidayat, Rahmat. 2018. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor, *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1.1B
- Karim, Tasyrifin. 2004. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA*. Jakarta: LPPTKA BKPRMI Pusat.
- Kementerian Agama RI. 2013. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim Publishing & Distributing.
- Malik, H. A. 2013. Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ALhusna Pasadena Semarang, *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 13.2

- M Makbul dan Ahmad, L. O. I. 2021. The Effect of Academic Procrastination on Learning Achievement of Islamic Religious Education Students at SMAN 5 Makassar. *International Journal of Islamic Studies*, 1.1
- Mirdanda, Arsyi. 2018. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Muhammad Amri dan Ahmad, L. O. I. 2019. The Significance of Islamic Education in Building the Perfection of Moral. 307. *SoRes* 2018
- Nizar, Samsul. 2001. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rizky Mutmainnah dan Ahmad, L. O. I. 2008. Guru dalam Perspektif Islam, *Pendidikan Agama Islam*, 3.1
- Sudjana, Nana. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2002. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Mardan. 2020. *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. Banyumas: CV. Pena Persada Redaksi.
- Zaini, Hasyim. 2002. *Desain Pembelajaran Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTDS Sunan Kalijaga.